

**: PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PENANAMAN PADI SIGUPAI DI  
KECAMATAN MANGGENG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

**KARYA ILMIAH**

**RAIHANAH**

**1805901010027**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTAIAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
ACEH BARAT  
2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS PERTANIAN  
MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id), Email : [pertanian@utu.ac.id](mailto:pertanian@utu.ac.id)

Meulaboh, 05 Juli 2023

Program Studi : Agribisnis  
Jenjang : Strata I (S1)

### LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan Karya Tulis Ilmiah saudara:

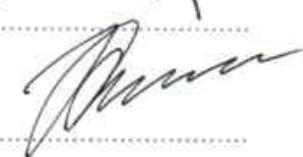
NAMA : RAIHANAH  
NIM : 1805901010027

Dengan judul : **PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PENANAMAN PADI SIGUPAI DI  
KECAMATAN MANGGENG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Menyetujui  
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Teuku Athaillah, S.P., M.Si  
(Ketua Sidang)
2. Sufriadi, SP, MP  
(Ketua Penguji)
3. Muhammad Reza Aulia, S.Pt., M.Si  
(Anggota Penguji)

  
.....  
  
.....

Mengetahui  
Program Studi Agribisnis  
Ketua,

  
  
Teuku Athaillah, S.P., M.Si  
NIP. 199107302018031001



**JURNAL EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan**

**UNIVERSITAS SIMALUNGUN**

<http://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilnomi>

**e-ISSN: 2614-7181**

SK Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia  
Nomor: 225/E/KPT/2022, Terakreditasi Peringkat 4



---

### Letter of Acceptance

002.06/LoA/EKUILNOMI/2023

Kepada Yth.

Bapak/Ibu. Raihanah, Teuku Athaillah

Di Program Studi Agribisnis \_ Universitas Teuku Umar.

Dewan Redaksi Jurnal Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan dengan ini menginformasikan berdasarkan proses penelaah manuskrip/naskah yang telah dilakukan oleh tim Reviewer, maka manuskrip/naskah Saudara/I yang berjudul:

#### **PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PENANAMAN PADI SIGUPAI DI KECAMATAN MANGGENG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

Kami nyatakan **diterima (Accepted)** dalam Jurnal Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan **Vol. 5 No. 2, Nopember Tahun 2023**.

Demikian surat penerimaan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pematang Siantar, 06 Juni 2023

Chief in Editor,

Darwin Damanik, S.E., M.S.E

**Program Studi Ekonomi Pembangunan  
UNIVERSITAS SIMALUNGUN**

Jl. Sisingamangaraja Barat Kota Pematang Siantar – Sumatera Utara – Indonesia – 21139  
Telpon: (0622) 24670, Email: ekonomi.pembangunan@usi.ac.id

# PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PENANAMAN PADI SIGUPAI DI KECAMATAN MANGGENG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

*Rice Farmers' Perceptions On Sigupai Rice Cultivation In Manggeng District, South West Aceh District*

**Raihanah<sup>1</sup>, Teuku Athaillah<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat, Indonesia  
email: [athaillah.teuku@utu.ac.id](mailto:athaillah.teuku@utu.ac.id)

## **Abstract**

*Perception is a cognitive process that is felt by each individual in understanding information about the surrounding circumstances. Farmers' perceptions play an important role in planting sigupai rice in Manggeng District, considering that many farmers have not planted sigupai rice in Manggeng District, Southwest Aceh Regency. The purpose of this study was to see the perceptions of rice farmers towards planting sigupai rice in Manggeng District, Southwest Aceh Regency. This research was carried out in Manggeng sub-district, Southwest Aceh district. This research lasted for 3 months starting from August to November 2022. Sampling in this study used purposive sampling or sampling deliberately with the consideration of farmers cultivating sigupai rice, namely 3 farmers in each village from 18 villages so that a sample was obtained. as many as 54 respondents. This qualitative descriptive research uses a Likert Scale, a measure of farmers' perceptions of sigupai rice consisting of five indicators (Quality and yield, Planting, Ease of Care, Income, Harvest). Alternative answers to respondents' perceptions are in the form of a Likert Scale. The results of the assessment of farmer perceptions showed that the overall planting of sigupai rice from each indicator was 61% in the category of agreeing with planting sigupai rice, especially in Manggeng sub-district, Southwest Aceh district.*

**Keywords:** Perception, Farmers, Rice, Sigupai

## **Abstrak**

Persepsi merupakan proses kognitif yang dirasakan oleh setiap individu di dalam memahami informasi tentang keadaan sekitarnya. Persepsi petani berperan penting terhadap penanaman padi sigupai di Kecamatan Manggeng mengingat sudah banyak petani yang tidak menanam padi sigupai di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat persepsi petani padi terhadap penanaman padi sigupai di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini telah di laksanakan di kecamatan Manggeng kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan di mulai pada bulan Agustus sampai bulan November 2022. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan petani yang membudidayakan padi sigupai yaitu 3 orang petani di setiap desa dari 18 desa sehingga di peroleh sampel sebanyak 54 responden. Penelitian dalam bentuk deskriptif kualitatif ini menggunakan Skala Likert, ukuran dari persepsi petani terhadap padi sigupai terdiri dari lima indikator (Kualiatas dan hasil, Penanaman, Kemudahan dalam perawatan, Pendapatan, Panen) Alternatif dari jawaban persepsi responden dalam bentuk Sakala Likert. Hasil dari penilaian persepsi petani terdapat penanaman padi sigupai secara keseluruhan dari setiap indikator sebesar 60,6% dengan kategori setuju terhadap penanaman padi sigupai khususnya di kecamatan manggeng kabupaten aceh barat daya.

**Kata kunci:** Persepsi, Petani, Padi, Sigupai

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi salah satu aspek yang terpenting dalam menggerakkan perekonomian negara dikarenakan penghasilan dari pertanian berpengaruh pada kehidupan masyarakatnya. Padi (*Oryza sativa* L.)

merupakan tanaman pangan utama terutama negara negara berkembang di asia tenggara yang menjadikannya sebagai makan pokok utama tidak terkecuali negara indonesi yang menjadikan beras sebagai komoditas utama.

Beras bukan hanya sekedar berfungsi sebagai bahan pangan utama yang bernilai

ekonomis, tetapi juga berperan dalam bidang politik dan jerman negara sehingga hampir seluruh negara di asia terutama indonesia tetap menjadikan sebagai makan pokok utama. Hal ini jelas terlihat dari segi partisipasi masyarakat indonesia dalam mengkonsumsi beras yang mana lebih dari 95% mengkonsumsi beras (Lusita 2019).

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki areal persawahan untuk budidaya padi yang cukup luas. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh tahun 2015 menyebutkan luas lahan sawah di provinsi Aceh tercatat seluas 300.808 Hektare. Dengan areal sawah yang begitu luas banyak petani yang membudidayakan tanaman padi dengan berbagai majam jenis baik itu padi lokal seperti Sigupai, Ramos, Sikuneng, Rasi kuneng, Rasi puteh dan banyak jenis padi lokal lainnya hingga padi bersertifikasi seperti varietas Inpari 32, Mekongga, Chigeulis, Chierang, IR 46 dan banyak jenis varietas unggul lainnya yang di budidayakan oleh petani.

Tepatnya di Kabupaten Aceh Barat Daya terdapat satu jenis padi lokal Aceh yaitu Padi Sigupai yang hingga sampai saat sekarang ini telah menjadi icon dari kabupaten Aceh Barat Daya. Padi Sigupai yang di tanamai oleh Petani Aceh Barat Daya pada dasarnya merupakan padi yang dibudidayakan di lahan kering atau tegalan. Seiring berjalanya waktu petani telah membudidayakan dilahan persawahan. Mehran et.,al 2018 menyebutkan bahwa terdapat banyak keunggulan pada padi Sigupai diantaranya seperti bulir padi yang berbentuk bulan sabit, memiliki rasa yang enak dengan aromatik khas pandan wangi sehingga padi sigupai banyak diminati oleh sebagian masyarakat sehingga padi sigupai memiliki nilai ekonomis yang tinggi yang berbeda dengan padi unggul lainnya.

Selain dari keunggulan yang telah di sebutkan juga terdapat permasalahan lainnya terutama dalam aspek budidaya. Aspek budidaya yang menjadi masalah utamanya yaitu padi sigupai memiliki umur panen

yang lebih lama bila dibandingkan padi berumur genjah lainnya yang mana umur berbung padi sigupai mencapai 110-120 hari setelah semai (HSS) (darmaidi dan mirza 2015). Lamanya masa berbunga menjadi salah satu masalah dalam budidaya padi sigupai sehingga hampir 100% petani membudidayakan padi yang berumur genjah yang berkisar antara 60-70 (HSS). Lama masa berbunga tentunya akan juga berpengaruh terhadap masa panen. Selain lamanya masa panen tinggi tanaman menjadi masalah dalam membudidayakan padi sigupai. Padi sigupai memiliki tinggi mencapai 160cm yang hampir setara dengan tinggi badan orang dewasa, dengan sedemikian tingginya tentunya akan menyulitkan petani dalam perawatannya diantaranya pemupukan, pengendalian gulma, hama dan penyakit. Selain aspek budidaya saluran pemasaran padi sigupai juga menjadi kendala petani dalam menjual hasil panen dalam jumlah besar. Hasil panen sigupai hanya mampu di tampung oleh pengepul lokal dan dijual secara lokal terutama didalam kabupaten aceh barat daya. Beda halnya seperti padi yang ditamai petani pada umumnya yang mampu di tampung oleh baik pengepul lokal maupun pengepul luar sehingga petani yang budidaya padi sigupai hanya untuk dikonsumsi sendiri.

Persepsi merupakan proses kognitif yang dirasakan oleh setiap individu di dalam memahami informasi tentang keadaan sekitarnya, dalam memahami informasi sekitarnya dapat dilakukan dengan indar penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, penghayatan serta perasaan. Pada dasarnya pemahaman tentang persepsi bukan suatu pandangan yang benar terhadap fenomena yang dirasakan oleh setiap individu, melainkan merupakan suatu pengertian yang unik terhadap suatu keadaan di sekitar (Sirait 2020).

Dilihat dari defenisi diatas dapat di tarik suatu kesimpulan yang mana persepsi merupakan suatu pemberian nilai oleh suatu individu yang dilakukan secara sadar dapat

berupa pernyataan, tanggapan serta masukan dari individu terhadap penanaman padi sigupai. Persepsi petani berperan penting terhadap penanaman padi sigupai di Kecamatan Manggeng mengingat sudah banyak petani yang tidak menanam padi sigupai di kecamatan manggeng kabupaten aceh barat daya. Oleh sebab itu penelitian ini akan berfokus terhadap persepsi petani terhadap penanaman padi sigupai di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

Dari uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian terhadap “Persepsi Petani Padi Terhadap Penanaman Padi Sigupai Di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya”

## METODE

Penelitian ini telah di laksanakan di kecamatan Manggeng kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan di mulai pada bulan Agustus sampai bulan November 2022. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan petani yang membudidayakan padi sigupai yaitu 3 orang petani di setiap desa dari 18 desa sehingga di peroleh sampel sebanyak 54 responden. Teknik Pengumpulan Data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah: 1). Observasi. Observasi merupakan

suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan data responden secara langsung di lapangan. 2.) Wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sudah rancang /dipersiapkan dengan menanyakan kepada responden

Variabel dalam penelitian ini mencakup:

- a) Identitas Responden. Identitas responden yang akan di amati dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Umur, merupakan usia responden yang di hitung dengan satuan Tahun 2.) Pekerjaan, Merupakan profesi atau pekerjaan tetap dari responden 3). Jenis Kelamin, Merupakan jenis kelamin responden yang terdiri dari laki laki dan perempuan 4). Pendidikan, Merupakan jenjang atau tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh responden yang terhitung dari SD, SLTP, SMA, Diploma dan S1.
- b) Persepsi Petani Padi Terhadap Penanaman Padi Sigupai. Persepsi petani terhadap penanaman padi sigupai di ukur dengan lima indikator diantaranya: 1). Kualitas dan hasil 2). Penanaman 3). Kemudahan dalam perawatan 4). Pendapatan 4). Panen. Setiap indikator tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Indikator	Pernyataan
1	Kualitas dan Hasil	1 Memiliki aroma khas pandan wangi
		2 Memiliki ukuran beras yang lebih besar dari jenis padi lainnya
		3 Bisa disimpan dalam waktu yang lama
		4 Hasil panen padi sigupai sesuai harapan petani
		5 Hasil padi sigupai dapat mempengaruhi tingkat harga di pasaran.
2	Budidaya	6 Tahan terhadap cengkaman kekeringan dan mudah beradaptasi di lingkungan asal nya
		7 Dapat di tanam baik dilahan sawah maupun lahan kering
		8 Sangat mudah dalam penanaman di karenakan bibit memiliki ukuran batang yang besar
		9 Banyak di minati sehingga mempunyai nilai ekonomis tinggi.
3	Kemudahan	10 Tahan terhadap rebah batang karena memiliki ukuran batang yang lebih besar dan keras serta memiliki perakaran yang lebih kuat
		11 Mudah dalam pemeliharaan mengendalikan hama

<b>dalam Perawatan</b>	12	Tidak mudah terserang penyakit
	13	Mudah dalam penyiangan gulma
	14	Lebih mudah dari pada saat panen
	15	Lebih hemat dari segi sarana produksi
	16	Irit dari segi kebutuhan pupuk di bandingkan padi jenis lainnya
<b>4 Pendapatan</b>	17	Harga beras lebih mahal dibandingkan beras lainnya
	18	Gabah lebih Banyak Daripada Jenis Padi Lainnya
	19	Harga gabah lebih mahal dibandingkan dengan jenis gabah padi lainnya
	20	Biaya produksi lebih sedikit dibandingkan jenis padi lainnya
	21	Masa panen lebih singkat dibandingkan padi lainnya
<b>5 Panen</b>	22	Waktu yang diperlukan untuk Perawatan padi sigupai lebih singkat
	23	Waktu yang diperlukan untuk perendaman benih lebih singkat
	24	Waktu penyembuhan penanaman padi sigupai relatif lebih singkat
	25	waktu pada masa penyemaian padi sigupai lebih singkat

Bentuk penelitian berupa deskriptif kualitatif dengan tujuan mengimplementasikan peristiwa ataupun data yang bersifat alamiah maupun rekaan manusia dalam bentuk tabulasi tanpa tujuan penyamarataan (Sukmadinata, 2017). Penelitian dalam bentuk deskriptif kualitatif ini menggunakan Skala Likert, ukuran dari persepsi petani terhadap padi sigupai terdiri dari lima indikator (Kualitas dan hasil, Penanaman, Kemudahan dalam perawatan, Pendapatan, Panen) Alternatif dari jawaban persepsi responden dalam bentuk Sakala Likert dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

SS	Sangan Setuju	5
ST	Setuju	4
RR	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangan Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiono. 2015)

Untuk mengetahui tingkat persepsi Petani terhadap padi sigupai maka dilakukan dengan melihat indeks perbandingan total skor setiap kriteria. Berdasarkan perbandingan tersebut indeks persepsi dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$IP = \frac{\text{Jumlah hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah Skor ideal}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan nantinya ialah :

Nilai 0%-20% = Sangat tidak setuju  
 Nilai 21%-40% = Tidak setuju

Nilai 41%-60% = Ragu-ragu  
 Nilai 61%-80% = Setuju  
 Nilai 81%-100% = Sangat setuju

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Manggeng merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Daya yang terletak di pesisir pantai yang berbatasan dengan Samudra hindia di sebelah selatan dan Kabupaten Gayo lues di sebelah utara dengan batas alam pegunungan Leuser. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tangan Tangan dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Lembah Sabil.

Kecamatan Manggeng terbagi dalam tiga mukim di antaranya Mukim Ayah Gadeng, Blang Manggeng dan Sejahtra, yang terbagi dalam 18 desa definitive. Luas wilayah Kecamatan Manggeng 40,94 Km (2,17%) dari seluruh total Luas Kabupaten Aceh Barat daya. Dengan jumlah penduduk di Kecamatan Manggeng pada tahun 2020 tercatat sejumlah 15.331 jiwa dengan rincian 7.838 laki laki dan 7.493 perempuan. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Manggeng bekerja di bidang pertanian dan perikanan, perdagangan dan swasta sedangkan sisanya bekerja pada pemerintahan dan sektor jasa

### 2. Indentitas Responden

#### a. Usia

Distribusi usia responden dapat dilihat

pada tabel berikut 01 di bawah ini:

Tabel 01: distribusi jumlah responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	<30	5	9.26
2	31-59	48	88.89
3	>60	1	1.85
Total		54	100

Sumber data: *data primer diolah 2022*

Tabel 01. Menunjukkan bahwa jumlah responden dengan rentang usia 31 – 59 tahun lebih banyak dengan persentase sebesar 88.89%, Responden dengan usia <30 tahun dengan persentase 9.26% sedangkan sisanya responden yang berumur >60 tahun dengan persentase 1,89%. Rata rata responden yang berumur 31-59 artinya responden tersebut masih berusia produktif.

#### b. Pekerjaan

Distribusi pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 02 berikut:

Tabel 02: distribusi jumlah responden berdasarkan pekerjaan

No	pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	45	83.3
2	Pedagang	2	3.7
3	PNS	4	7.4
4	wiraswasta	3	5.6
Total		54	100

Sumber data: *data primer diolah 2022*

Tabel 02 di atas menunjukkan Rata rata pekerjaan responden bekerja sebagai petani dengan jumlah 45 orang atau setara dengan 83.3% sedangkan selebihnya bekerja sebagai pedagang 3.7%, PNS 7.4 % dan wiraswasta sebesar 5.6%. (Indah *et.,al* 2018) menyebutkan yang mana pekerja yang berprofesi sebagai petani tidak menuntut petani untuk setiap hari berada di di lahan pertaniannya Petani dapat lahan pertaniannya Petani dapat memanfaatkan waktu luang dengan bekerja di sektor lain jika masih ingin menambah

pendapatan.(Indah *et.,al* 2018).

#### c. Pendidikan

Distribusi pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel dibawa 03 dibawah ini:

Tabel 03. Distribusi jumlah responden berdasarkan tingkatan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	4	7.41
2	SMP-SMA	39	72.22
3	DIPLOMA/S1	11	20.37
Total		54	100

Sumber Data: *data primer diolah 2022*

Tabel 03 diatas menunjukkan yang mana pendidikan terakhir responden terbesar berpendidikan hanya setingkat SMP-SMA yang berjumlah 39 orang atau setara dengan 72.22%, selebihnya berpendidikan setingkat DIPLOMA/S1 sebesar 20.37% yang lebih banyak di bandingkan yang hanya berpendidikan SD sebesar 7.41%

### 3. Persepsi petani terhadap padi sigupai

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Persepsi juga sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Lisah 2019)

Persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain. Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. (Kasmiati 2016)

Persepsi termasuk dalam salah satu

komponen dari kognitif yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap, sekali kepercayaan tersebut telah terbentuk maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu (Rachmat Hendayana, 2014 *dalam* Tenten *et.,al* 2017). Sehingga dapat di tarik suatu makna yang mana persepsi tersebut merupakan proses penilaian individu terhadap suatu objek yang telah di tentukan.

Tabel 04. Nilai persepsi petani berdasarkan indikator kualitas dan hasil

No	Indikator kualitas dan hasil	Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Padi sigupai memiliki aroma khas daun pandan	250	270	92.59	SS
2	Padi sigupai memiliki ukuran nasi yang lebih besar dari jenis padi lainnya	123	270	45.56	RR
3	Padi sigupai bisa disimpan dalam waktu yang lama	124	270	45.93	RR
4	Hasil panen padi sigupai sesuai harapan petani	217	270	80.37	SS
5	Hasil padi sigupai dapat mempengaruhi tingkat harga di pasaran.	252	270	93.33	SS
<b>Indeks Total</b>		<b>966</b>	<b>1350</b>	<b>71.56</b>	<b>SS</b>

Sumber data: *Data primer diolah 2022*

Tabel 04 menunjukkan tingkat persepsi petani padi terhadap kualitas dan hasil padi sigupai dikategorikan sangat sesuai dengan capaian persentase sebesar 71.56%. Penilaian atau persepsi yang telah diberikan oleh petani terhadap pernyataan yang telah di ajukan terkait indikator kualitas dan hasil di antaranya Padi sigupai memiliki ukuran nasi yang lebih besar dari jenis padi lainnya dengan skor 123 dengan persentase 45.56 (Ragu ragu) dan Padi sigupai bisa disimpan dalam waktu yang lama dengan skor 124 dengan besar persentase sebesar 45.95 (RR). Kedua indikator dengan kategori ragu ragu tersebut tidak ada penilaian mutlak terhadap pernyataan tersebut yang pertama seperti padi sigupai memiliki ukuran nasi yang lebih besar dari jenis padi lainnya. Pernyataan ini menurut petani

### 3.1 Persepsi Petani Terhadap Kualitas Dan Hasil Padi Sigupai

Persepsi petani padi terhadap padi sigupai berdasarkan penelitian yang telah diberikan oleh sejumlah responden terkait dengan penilain kualitas dan hasil padi sigupai dapat dilihat pada tabel 04 di bawah ini:

justru tidak seperti pada pernyataan yang mana beras padi sigupai lebih kecil dan berbentuk oval. Sedangkan pada pernyataan Padi sigupai bisa disimpan dalam waktu yang lama yang mana petani menyebutkan lama tidaknya padi tersebut dapat disimpan tergantung oleh masa panen serta tingkat kekeringan gabah sebelum disimpan, gabah yang disimpan dalam kondisi tidak kering dapat mengakibatkan gabah tersebut dimakan oleh kumbang beras.

Pernyataan lainnya pada indikator kualitas dan hasil padi sigupai dengan kategori Sangat Sesuai bagi petani di antaranya Padi sigupai memiliki aroma khas daun padan dengan skor 250 dengan persentase sebesar 92,59%. Penilaian Hasil panen padi sigupai sesuai harapan petani dengan skor 217 dengan persentasase

80.37% hal tersebut turut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mehran et al 2019 yang mana disebutkan Produksi varietas Lokal Sigupai mencapai 4,95 ton/ha, mendekati dengan hasil VUB di luar lokasi kegiatan adaptif Sigupai yang rata-rata 6,8 ton/ha. Sedangkan penilaian Hasil padi sigupai dapat mempengaruhi tingkat harga di pasaran dengan persentase tertinggi sebesar 93.33% yang mana petani menyebutkan bahwa harga jual padi sigupai jauh lebih tinggi dibandingkan padi yang berumur genjah lainnya seperti yg umumnya di tanamai petani seperti varietas Chierang, Inpari 32, Chigeulis,

Mekongga dan banyak jenis lainnya dengan harga jual gabah kering giling GKG segara Rp5000-Rp6000 bila dibandingkan dengan sigupai Rp8000-Rp 10000.

### 3.2 Persepsi Petani Terhadap Penanaman Padi Sigupai

Persepsi petani padi terhadap padi sigupai berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh sejumlah responden terkait dengan penilaian penanaman padi sigupai dapat dilihat pada tabel 05 berikut:

Tabel 05. Nilai persepsi petani terhadap indikator penanaman padi sigupai

No	Indikator penanaman	Skor	Skor ideal	Persentase	Kategori
1	Padi sigupai tahan terhadap cengkaman kekeringan dan mudah beradaptasi di lingkungan asal nya	252	270	93.33	SS
2	Padi sigupai dapat di tanam baik dilahan sawah maupun lahan kering	249	270	92.22	SS
3	Padi sigupai sangat mudah dalam penanaman di karenakan bibit memiliki ukuran batang yang besar	140	270	51.85	RR
4	Padi sigupai banyak di minati sehingga mempunyai nilai ekonomis tinggi.	156	270	57.78	RR
5	Padi sigupai tahan terhadap rebah batang karena memiliki ukuran batang yang lebih besar dan keras serta memiliki perakaran yang lebih kuat	248	270	91.85	SS
<b>Indeks Total</b>		<b>1045</b>	<b>1350</b>	<b>77.41</b>	<b>SS</b>

Sumber data: *Data primer diolah 2022*

Tabel 05 menunjukkan tingkat persepsi petani terhadap indikator penanaman padi sigupai dengan indeks total sebesar 77.41% atau di kategorikan sangat sesuai dengan persepsi petani. Dari sejumlah pernyataan yang muncul dari indikator penanaman padi sigupai yang mana pernyataan Padi sigupai sangat

mudah dalam penanaman di karenakan bibit memiliki ukuran batang yang besar dan pernyataan Padi sigupai banyak di minati sehingga mempunyai nilai ekonomis tinggi. Masing masing pernyataan tersebut berkategori Ragu Ragu dengan persentase 51.85% dan 57.78%. pernyataan yang berkategori ragu ragu

tersebut yang mana dari hasil wawancara dengan petani, petani menyebutkan besar kecilnya bibit padi baik itu padi sigupai maupun jenis padi lainnya tergantung pada kerapatan benih yang di tabur serta tersedianya unsur hara yang cukup bagi pertumbuhan bibit jika bibit di tabur dengan jarang jarang serta hara terpenuhi maka bibit akan tumbuh dengan besar dan kuat. Sedangkan pada pernyataan padi sigupai memiliki harga ekonomis sehingga banyak di minati juga berkategori Ragu-Ragu hal ini menunjukkan persepsi petani terhadap indikator tersebut belum bisa disimpulkan setuju atau tidaknya yang mana padi sigupai memiliki harga jual dan harga beli di atas jenis padi lainnya seperti Chierang, Mekongga, Inpari 32 dan Varietas lainnya sedangkan tingkat minat masyarakat terhadap padi sigupai umumnya di kecamatan manggeng sangat kurang yang di sebabkan oleh harga yang melebihi harga padi pada umumnya sehingga yang mengkonsumsi beras tersebut rata rata masyarakat kalangan atas.

Sedangkan pada penilaian lainnya seperti Padi sigupai tahan terhadap cengkaman kekeringan dan mudah beradaptasi di lingkungan asal nya memiliki bobot sejumlah 252 atau besaran persentase yang di dapatkan sebesar 93.33%. pernyataan lainnya seperti Padi sigupai dapat di tanam baik dilahan sawah maupun lahan kering dengan persentase

92.22% dan pernyataan Padi sigupai tahan terhadap rebah batang karena memiliki ukuran batang yang lebih besar dan keras serta memiliki perakaran yang lebih kuat dengan persentase 91.85%. Masing masing penilaian pada penilaian ini berkategori sangat sesuai yang dalam arti kata petani Sangat setuju dengan tiga penilaian yang berkategori sangat sesuai. Petani menyebutkan dari tiga pernyataan yang berkategori sangat sesuai tersebut merupakan keunggulan padi sigupai terutama dalam adaptasi dengan lingkungan, hal ini juga didukung oleh penelitian Tifariartha et al. (2011), dia menyebutkan bahwa padi sigupai memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, toleran pada lingkungan tercekam bahkan tahan hama dan penyakit serta dapat memperbaiki stabilitas produksi. Varietas lokal Sigupai dapat ditanam pada dua agroekosistem di lahan sawah dan lahan kering (Darmadi dan Mirza, 2013)

### 3.3 Persepsi Petani Padi Terhadap Kemudahan Dalam Penerapan

Persepsi petani terhadap kemudahan dalam penerapan Persepsi petani padi terhadap padi sigupai berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh sejumlah responden terkait dengan kemudahan dalam penerapan padi sigupai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 06. Nilai persepsi petani berdasarkan indikator kemudahan dalam penanaman

No	Indikator kemudahan dalam Penerapan	Skor	Skor ideal	Persentase	Kategori
1	Padi sigupai mudah dalam pemeliharaan mengendalikan hama	116	270	42.96	RR
2	Padi sigupai tidak mudah terserang penyakit	165	270	61.11	S
3	Padi sigupai mudah dalam penyiangan gulma	160	270	59.26	RR
4	Padi sigupai Lebih mudah saat panen dari padi lainnya.	143	270	52.96	RR
5	Padi sigupai lebih hemat dari segi	106	270	39.26	TS

	sarana produksi				
<b>Indeks Total</b>		<b>690</b>	<b>1350</b>	<b>51.11</b>	<b>RR</b>

Sumber data: *Data primer diolah 2022*

Tabel 06 menunjukkan indeks total keseluruhan terhadap indikator kemudahan dalam penerapan padi sigupai dengan persentase sebesar 55.11% dalam arti lain secara keseluruhan dalam penerapannya masih banyak masalah yang tidak diinginkan oleh petani di antaranya seperti pada penilaian padi sigupai lebih hemat dari segi sarana produksi dengan skor terendah yaitu 106 dengan persentase 39.26% kategori tidak sesuai yang mana petani menyebutkan biaya yang dikeluarkan umumnya besar karena semakin lama masa panen padi di panen maka semakin besar biaya yang dikeluarkan. Selain penilaian tersebut penilaian lainnya seperti Padi Sigupai mudah dalam pemeliharaan mengendalikan hama, Padi Sigupai mudah dalam penyiangan gulma, Padi Sigupai Lebih mudah dari pada saat panen berkategori ragu ragu. Pernyataan dengan kategori ragu ragu tersebut yang mana petani menyebutkan ada sebab dari teknik budidaya tersebut berkategori ragu ragu yang mana dalam pengendalian gulma jika gulma dikendalikan dalam kondisi tanaman padi masih kecil akan sangat mudah dikendalikan dan sebaliknya jika gulma terlambat dikendalikan akan sangat susah dikendalikan karena tanaman padi yang sudah tinggi akan sangat menyulitkan dalam pengendalian. Sedangkan pada pengendalian hama dan penyakit tergantung pada jenis hama serangan jika hama yang menyerang

seperti walang sangit, ulat grayak, burung pengendalian sangat susah dikarenakan tinggai tanaman padi yang sangat tinggi akan menyulitkan dalam penyepaian pestisida dalam pencegahannya namun sebaliknya jika hama yang menyerang seperti babi dan tikus pengendalian bisa dilakukan dengan membuat perangkap yang dapat menhalagi hama merusak tanaman. Sedangkan pada sub indikator pemanenan lebih mudah dibandingkan padi jenis lainya juga berkategori ragu ragu, yang mana pada pemanenan, mudah tidaknya pada saat proses panen tergantung alat panennya, padi sigupai yang dipanen secara tradisional memakan waktu lebih lama di karenakan tingginya tanaman akan menghambat pergerakan pada saat pemanenan sedangkan pemanenan secara modern menggunakan combine lebih mudah dan cepat.

Sedangkan sub indikator dengan kategori sesuai yaitu penilaian tentang Padi Sigupai tidak mudah terserang penyakit dengan bobot skor sejumlah 165 atau 61.11%.

### 3.4 Persepsi Petani Padi Terhadap Pendapatan Padi Sigupai

Persepsi petani padi terhadap padi sigupai bedasarkan penilaian yang telah diberikan oleh sejumlah responden terkait dengan Pendapatan padi sigupai dapat dilihat pada tabel 07 berikut:

Tabel 07. Nilai persepsi petani berdasarkan indikator Pendapatan

No	Indikator Pendapatan	Skor	Skor ideal	Persentase	Kategori
1	Kebutuhan pupuk Padi Sigupai lebih sedikit di bandingkan dengan jenis padi lainnya	104	270	38.52	TS
2	Padi Sigupai harga beras lebih mahal dibandingkan beras lainnya	258	270	95.56	SS
3	Hasil Gabah Padi Sigupai lebih Banyak Daripada Jenis Padi	177	270	65.56	S

	Lainnya				
4	Padi Sigupai memiliki harga gabah lebih mahal dibandingkan dengan jenis gabah padi lainnya	251	270	92.96	SS
5	Pengeluaran petani lebih sedikit pada penanaman padi sigupai jadi lebih efisien	115	270	42.59	RR
<b>Indeks total</b>		<b>905</b>	<b>1350</b>	<b>67.04</b>	<b>S</b>

Sumber data: *Data primer diolah 2022*

Tabel 07 memperlihatkan bahwa persepsi responden terhadap indikator pendapatan secara keseluruhan dengan persentase 67.04% yang menggambarkan bahwa indikator tersebut sesuai dengan apa yang di rasakan oleh petani, namun demikian dari pernyataan pernyataan dari indikator tersebut ada satu pernyataan yang tidak sesuai menurut persepsi petani yaitu penilaian terhadap Kebutuhan pupuk padi sigupai lebih sedikit di bandingkan dengan jenis padi lainnya dengan perolehan skor sangat sedikit yaitu 104 atau sebesar 38.52% yang mana petani atau responden mengungkapkan bahwa padi sigupai yang di tanam dilahan basah/ persawahan mamiliki kebutuhan pupuk hampir seimbang dengan jenis padi pada umumnya bahkan lebih. Selain dari pernyataan yang tidak setuju ada juga satu pertanyaan yang menurut petani Ragu Ragu yaitu penilaian terhadap Pengeluaran petani lebih sedikit pada penanaman padi sigupai jadi lebih efisien dengan persentase sebesar 42.59%.

Selain dari dua pernyataan dalam indikator pendapatan dengan kategori Tidak Sesuai dan Ragu ragu terdapat tiga pernyataan lainya yang berkategori Sesuai dan Sangat Sesuai pernyataan tersebut ialah Padi sigupai harga beras lebih mahal dibandingkan beras lainnya dengan persentase 96.56% (SS), Padi sigupai memiliki harga gabah lebih mahal dibandingkan dengan jenis gabah padi

lainnya dengan persentase 92.96% dan pernyataan terhadap penilaian hasil gabah padi sigupai lebih banyak daripada jenis padi lainnya dengan persentase 65.56%.

Dari dua pernyataan yang berkategori Sangat setuju petani atau responden menyebutkan bahwa nilai jual baik itu gabah maupun beras sigupai memiliki nilai jual yang sangat jauh berbeda dengan jenis padi lainya. Harga jual padi sigupai kering giling dari petani ke pengepul bekisar antara Rp 7.000-Rp 8.000 sedangkan harga beras yang di jual pada umumnya bekisar di antara Rp 20.000- Rp 22.000 yang tentunya sangat jauh berbeda dengan harga beras pada umumnya yang hanya bekisar antara Rp 12.000-Rp 15.000. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mifthahurrahmah 2018 yang menyebutkan bahwa harga beli beras padi sigupai di pasar kecamatan blang pidie kabupaten aceh barat daya dengan harga jual beras per Kg pada setiap petani mempunyai rata-rata harga yang sama yaitu Rp.20.000/Kg.

### 3.5 Persepsi Petani Padi Terhadap Waktu Panen Padi Sigupai

Persepsi petani padi terhadap padi sigupai bedasarkan penilaian yang telah diberikan oleh sejumlah responden terkait dengan penilaian waktu panen padi sigupai dapat dilihat pada tabel 08 berikut:

Tabel 08. Nilai persepsi petani terhadap indikator waktu panen

No	Indikator Waktu Panen	Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1	Padi sigupai memiliki masa panen	63	270	23.33	TS

	lebih singkat dibandingkan padi lainnya				
2	Waktu yang diperlukan untuk Perawatan padi sigupai lebih singkat	84	270	31.11	TS
3	Waktu yang diperlukan untuk perendaman benih padi sigupai lebih singkat	115	270	42.59	RR
4	Waktu penyembuhan penanaman padi sigupai relatif lebih singkat	120	270	44.44	RR
5	waktu pada masa penyemaian padi sigupai lebih singkat	104	270	38.52	TS
<b>Indeks Total</b>		<b>486</b>	<b>1350</b>	<b>36.00</b>	<b>TS</b>

Sumber data: *Data primer diolah 2022*

Tabel 08 menyebutkan bahwa persepsi petani terhadap indikator waktu panen dengan indeks total sangat sedikit yaitu 36.00% yang di kategorikan tidak sesuai dengan yang terjadi terhadap indikator tersebut.

Dari sekian pernyataan yang berkategori tidak sesuai hanya dua pernyataan yang berkategori ragu ragu yaitu penilaian terhadap Waktu yang diperlukan untuk perendaman benih padi sigupai lebih singkat dengan skor 42.59% dan Waktu penyembuhan penanaman padi sigupai relatif lebih singkat dengan skor 44.44%. yang mana lama penyembuhan padi sigupai pasca tanam juga tergantung pada kondisi benih, bibit, air serta ketersediaan hara pada tanah. Petani menyebutkan bibit yang ditanam dengan kondisi air macak macak lebih cepat proses penyembuhan dibandingkan yang ditanam dalam kondisi lahan kering.

Dari indikator waktu panen pernyataan yang tidak sesuai dengan persepsi petani yaitu Padi sigupai memiliki masa panen lebih singkat dibandingkan padi lainnya dengan skor 23.33%, Waktu yang diperlukan untuk Perawatan padi sigupai lebih singkat dengan skor 31.11 dan penilaian terhadap waktu pada masa penyemaian padi sigupai lebih singkat dengan skor 38.52%. Menurut petani semua pernyataan tersebut nyatanya berbanding terbalik dengan yang terjadi.

Hasil penelitian terhadap persepsi petani padi terhadap penanaman padi sigupai di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dari lima indikator yang telah diberi penilaian dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 09. Nilai Persepsi semua indikator

Indikator	Skor	Skor ideal	%	Kategori
kualitas dan hasil	966	1350	72	SS
penanaman	1045	1350	77	SS
kemudahan dalam perawatan	690	1350	51	RR
pendapatan	905	1350	67	S
waktu panen	486	1350	36	TS
<b>Indeks total</b>	<b>4092</b>	<b>6750</b>	<b>303</b>	<b>S</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>818,4</b>	<b>1350</b>	<b>60,6</b>	<b>S</b>

## KESIMPULAN

Hasil dari penilaian persepsi petani terhadap penanaman padi sigupai secara keseluruhan dari setiap indikator sebesar 60,6% dengan kategori setuju terhadap penanaman padi sigupai khususnya di kecamatan manggeng kabupaten aceh barat daya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. Data Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai Provinsi Lampung Tahun 2014.
- Darmadi, D dan Iskandar M. 2013. Eksplorasi Dan Inventarisasi Padi Lokal Sigupai: Aromatik Pandan, Rasa Nasi Pulen, Efisiensi Pupuk, Berumur Sedang, Disukai Petani Dan Pedagang. Prosiding Seminar Nasional Biotik 2015
- Kasmiati 2016. Persepsi Petani Terhadap Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Usahatani Padi Di Desa Baturappe Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. *[Skripsi]*
- Laisah A. 2019. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Pero Konda Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. *[Skripsi]*
- Lusita, S. 2019. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. Study Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
- Mehran, Abdul. A, Iskandar. M, Basri A. B, Elvrida.R. 2019. Pertumbuhan Varietas Padi Lokal Sigupai Pada Lahan Sawah
- Mifthahurrahmah. U, Mustafa. U, Elly. S. 2018. Analisis Pendapatan Padi Varietas sigupai dan Saluran Pemasarannya di Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat
- Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, Vol. 3, No. 4
- Sirait S. 2020. Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi Petani Pasca Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Pertambangan Batubara di Desa Merapi Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat. Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya *[skripsi]*
- Tenten. T, Syudi, Hendra.H. 2017. Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Pada Usahatani Mendong. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 3(1): 64-72